

**PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN VOLATILITAS LABA
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2020-2023**

**SKRIPSI
UNTUK SEMINAR PROPOSAL**



Oleh:

**FIRANTI
2201036177
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
VOLATILITAS LABA TERHADAP *AUDIT REPORT*
LAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Nama Mahasiswa : FIRANTI
NIM : 2201036177
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1-Akuntansi

DIAJUKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL

Menyetujui,
Samarinda, 11 Oktober 2025
Pembimbing,

Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., Ak., CA., CSRS., CIQaR., CSRA
NIP. 196412301989102001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1-Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP., CIQaR
NIP. 198502042009122007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Secara Praktis	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
2.1.3 Teori Kelembagaan (<i>Institutional Theory</i>)	14
2.1.4 <i>Audit Report Lag</i>	17
2.1.5 Kompleksitas Perusahaan	18
2.1.6 Kepemilikan Institusional	19
2.1.7 Volatilitas Laba	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kaitan Teori dengan Variabel Penelitian	27
2.3.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) dan Kepemilikan Institusional	28
2.3.2 Teori Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>) dan Volatilitas Laba	28
2.3.3 Teori Kelembagaan (<i>Institutional Theory</i>) dan Kompleksitas Perusahaan	29
2.4 Kerangka Konseptual	30
2.5 Pengembangan Hipotesis	31
2.5.1 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	31
2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Audit Report Lag</i>	32
2.5.3 Pengaruh Volatilitas Laba terhadap <i>Audit Report Lag</i>	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	35
3.1.1 Variabel Dependen (Y)	35
3.1.1.1 <i>Audit Report Lag</i> (ARL)	35
3.1.2 Variabel Independen (X)	35
3.1.2.1 Kompleksitas Perusahaan (KP)	36
3.1.2.2 Kepemilikan Institusional (KI)	36
3.1.2.3 Volatilitas Laba (VL)	37
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.2.1 Populasi	38
3.2.2 Sampel	38

3.3	Jenis dan Sumber Data	39
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.5	Alat Analisis	40
	3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
	3.5.2 Uji Asumsi Klasik	41
	3.5.2.1 Uji Normalitas Data	41
	3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	42
	3.5.2.3 Uji Autokorelasi	43
	3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	44
	3.5.3 Analisis Regresi Berganda	44
	3.5.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)	45
	3.5.3.2 Uji Koefisien Korelasi (Uji R)	46
	3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	47
	3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)	47
	DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Table 2.2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	22
Table 2.3.1	Kaitan Teori dengan Variabel Penelitian	27
Table 3.1	Pengukuran Operasional Variabel Penelitian.....	37
Table 3.5.2.3	Dasar Pengambilan Keputusan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4.1 Kerangka Konseptual.....	30
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia keuangan dan bisnis yang penuh kompetisi, transparansi dan akuntabilitas, perusahaan merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang akurat, transparan, dan tepat waktu menjadi kunci bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat (Pardomuan Ritonga, 2024). Laporan keuangan yang telah diaudit berfungsi sebagai alat utama dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan serta kepatuhannya terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Dalam konteks Teori Agensi yang diajukan oleh Jensen & Meckling (1976), audit eksternal berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara *agen* (manajemen) dan *prinsipal* (pemegang saham). Salah satu indikator penting dari efektivitas audit eksternal adalah waktu publikasi laporan audit (*audit report lag*). Semakin cepat laporan audit diterbitkan, semakin rendah risiko asimetri informasi dan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, proses audit seharusnya dilakukan secara efisien tanpa mengorbankan kualitas, agar laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu (Rifkiyanti & Syafruddin, n.d.).

Namun, meskipun secara rutin BEI mengeluarkan pengumuman terkait batas waktu pelaporan keuangan audit, masih ada saja perusahaan atau emiten yang tidak mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan tersebut (www.idx.co.id, 2024).

Sehingga, banyak perusahaan mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan audit. Keterlambatan dalam publikasi laporan audit merupakan isu yang signifikan di Indonesia. Jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan terus meningkat setiap tahunnya berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Lonjakan tertinggi terjadi pada tahun pelaporan 2020, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kompleksitas audit dan dampak pandemi *COVID-19* terhadap operasional perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan masih menjadi isu signifikan di pasar modal Indonesia (Devi Putri Saraswati & Dwi Ratmono, 2024).

Keterlambatan penyelesaian audit atau *audit report lag* dapat memperpanjang waktu publikasi laporan keuangan, sehingga menurunkan relevansi informasi bagi para pemangku kepentingan. Otoritas seperti BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan regulasi ketat untuk memastikan jumlah, ketepatan waktu, dan kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan publik. Dalam proses audit laporan keuangan, auditor independen dituntut untuk menjaga integritas dan objektivitas demi memastikan keandalan laporan keuangan yang diterbitkan. Namun, tanggung jawab auditor terhadap opini yang diberikan sering kali menjadi faktor penyebab keterlambatan penyelesaian audit, terutama ketika kompleksitas transaksi dan risiko audit meningkat (Emma Rani Nuristya & Dwi Ratmono, 2022).

Menurut penelitian Istiani & Amri Amrulloh (2025), Sebanyak 88 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya perusahaan pertambangan terdapat 13 perusahaan yang akan dikenakan peringatan 1 karena terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. pada tahun 2021, BEI mengumumkan 91 perusahaan diantaranya 7 perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan mereka yang berakhir pada 31 Desember 2021 (Teti Purwanti, 2022). Pada tahun 2022, terdapat 61 perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan mereka, termasuk beberapa perusahaan di sektor pertambangan sub-sektor minyak dan gas (Afra Veneranda Evaris & Juanda Astarani, 2024). Selanjutnya, pada tahun 2023, BEI mencatat 61 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2022, antara lain 12 perusahaan dari sektor pertambangan. BEI memberikan peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta kepada perusahaan yang terlambat (Agustina Melani, 2023). Banyaknya perusahaan publik yang terlambat mengajukan laporan keuangan tahunan audit ini mengakibatkan terjadinya *audit report lag*.

Audit report lag atau keterlambatan laporan audit merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan tersebut yang menunjukkan lamanya proses penyelesaian audit oleh auditor. Semakin lama jeda waktu atau *audit report lag*, semakin lama auditor menyelesaikan tugas auditnya. Tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara

wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Wada & Subaki, 2021). Idealnya, perusahaan harus mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar transparansi terjaga dan kepercayaan pasar dapat dibangun. *Audit report lag* (ARL) adalah permasalahan signifikan dalam pelaporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas dan relevansi informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan (Shofiyah & Wilujeng Suryani, 2020). Menurut Teori Siyal, keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat memberikan sinyal negatif kepada investor dan pengguna laporan keuangan mengenai keadaan perusahaan serta pengambilan keputusan bisnis (Natonis & Tjahjadi, 2019).

Dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia, keterlambatan laporan audit semakin terlihat terutama pada periode ketidakstabilan perekonomian atau saat terjadi volatilitas harga komoditas. Pertambangan merupakan sektor yang terbanyak mengalami suspensi perdagangan saham dibandingkan sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan memiliki struktur aset yang kompleks, operasi yang tersebar di berbagai lokasi, serta risiko lingkungan yang tinggi, yang semuanya dapat memperpanjang proses audit (Wibowo, 2018). Sektor pertambangan dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu sektor utama yang menopang perekonomian Indonesia. Industri ini sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi harga komoditas, dan kondisi geopolitik global, yang dapat berdampak langsung pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan pertambangan sering menghadapi tantangan dalam hal regulasi lingkungan dan kepatuhan terhadap standar industri, yang

berpotensi memperpanjang durasi audit. Penelitian ini mengangkat isu ARL di sektor pertambangan karena kurangnya fokus pada sektor ini dalam penelitian sebelumnya, keterbatasan variabel yang diteliti, dan kurangnya konteks periode ketidakstabilan ekonomi.

Jika permasalahan terkait keterlambatan laporan audit tidak segera ditangani, dampaknya bisa sangat serius. Pertama-tama, keterlambatan ini dapat menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor serta pemangku kepentingan (Setiyowati & Januarti, 2022). Ketidakmampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sering kali mencerminkan lemahnya tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian internal yang kurang efektif. Selain itu, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan audit berisiko dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau bursa efek, yang dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka. Sebagai contoh, pada tahun 2022, OJK mengenakan sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan terhadap 276 emiten, dengan total denda mencapai Rp12,44 miliar (Shafira Cendra Arini, 2023). Terakhir, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit dapat menyebabkan meningkatnya volatilitas harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan risiko investasi bagi pemegang saham (Riski Amalia & Rizki Amalia, 2022). Akibatnya, kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat menurun, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan di pasar modal.

Penelitian terdahulu telah banyak manguji mengenai *audit report lag* (misal: Rachmawati & Fauzan (2024), Luthfi Ajisantoso & Cris Kuntadi (2024), dan Septika et al (2024)). Penelitian-penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa

faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, umur perusahaan, reputasi auditor, solvabilitas, dan *audit tenur*. Maka, salah satu keterbaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara spesifik meneliti pengaruh variabel kompleksitas perusahaan, struktur kepemilikan, dan volatilitas laba terhadap *audit report lag*. Selain itu, urgensi penelitian ini terletak pada signifikansi sektor pertambangan, penguatan ARL terhadap kredibilitas perusahaan, kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam, dan relevansi dengan kondisi pasar modal Indonesia. Penelitian ini memiliki kebaruan karena fokus pada sektor pertambangan, kombinasi variabel independen sektor, periode penelitian yang mencakup masa ketidakstabilan ekonomi (dampak pandemi *COVID-19* yang berkepanjangan), dan teori *institutional* yang digunakan dan potensi penerapan praktis.

Pada variabel pertama berkaitan dengan kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan timbul dari pengorganisasian departemen dan pembagian kerja yang terfokus pada beberapa unit berbeda. Ketergantungan yang lebih kompleks muncul ketika organisasi dengan jenis tugas dan ruang lingkup yang berbeda menimbulkan masalah administratif dan organisasi yang lebih kompleks. Kompleksitas operasional dari 4.444 perusahaan tersebut tercermin dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk, dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Nurul Sulistiyani & Artita Sayyidina Fasya, 2024). Menurut Ni Kadek Yuni et al (2022) seiring bertambahnya jumlah anak perusahaan, kompleksitas perusahaan pun meningkat. Hal ini dapat memperpanjang penundaan

audit karena auditor harus meninjau terlebih dahulu laporan keuangan anak perusahaan dan kemudian laporan keuangan perusahaan induk. perusahaan berkaitan dengan keberagaman aktivitas bisnis, banyaknya entitas anak, serta diversifikasi produk atau layanan.

Variabel kedua yaitu kepemilikan institusional yang juga berpengaruh terhadap ARL. Perusahaan dengan kepemilikan yang terdistribusi luas atau didominasi oleh kepemilikan institusional mungkin menghadapi tantangan dalam koordinasi pengambilan keputusan terkait audit. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi-institusi seperti pemerintah, perbankan, dan lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun diluar negeri (Silvia Arista et al., 2018). Konflik keagenan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dapat diminimalisir oleh kepemilikan institusional. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak investor institusional dianggap efektif dalam mengontrol setiap keputusan yang dilakukan oleh manajer. Karena setiap keputusan yang dilakukan oleh manajer merupakan keputusan yang memiliki dampak jangka panjang maupun jangka pendek terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Louw & Indah, 2024). Kepemilikan yang terfragmentasi dapat menimbulkan perbedaan kepentingan di antara para pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *audit report lag*.

Sementara itu, variabel yang ketiga adalah volatilitas laba. Volatilitas laba merupakan ketidakpastian nilai laba perusahaan (Bryan & Mason, 2020). Terjadinya volatilitas laba yang tinggi memberi indikasi bahwa terjadinya fluktuasi laba yang tinggi dari waktu ke waktu, di mana perusahaan dengan tingkat volatilitas

laba yang tinggi seringkali memerlukan analisis lebih kompleks dari auditor untuk memastikan akurasi pelaporan keuangan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *audit report lag* (Lestari et al., 2022). Dipilihnya volatilitas laba sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya *audit report lag* masih sangat sedikit diteliti oleh peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan dengan penelitian sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan signifikansi isu ini, penelitian ini mengangkat judul **"Analisis Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Volatilitas Laba terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit di sektor pertambangan, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengelola pelaporan keuangan mereka dengan lebih efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Volatilitas Laba berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Volatilitas Laba terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang auditing dan pelaporan keuangan. Dengan menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan, kepemilikan institusional, dan volatilitas laba terhadap *audit report lag*, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit dalam konteks industri pertambangan. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat penerapan Teori Keagenan (*Agency Theory*), Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dan Teori Kelembagaan (*Institutional Theory*) dalam

menjelaskan keterkaitan antara karakteristik perusahaan dengan efisiensi audit. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model atau teori terkait keterlambatan audit di berbagai sektor industri lainnya.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama perusahaan, auditor, regulator, dan investor. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menyebabkan keterlambatan audit, sehingga dapat diambil langkah-langkah strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian laporan keuangan yang diaudit. Bagi auditor, penelitian ini dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang dapat memperlambat proses audit, sehingga auditor dapat merancang strategi audit yang lebih efektif untuk meminimalkan *audit report lag*.

Selain itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang lebih ketat terkait batas waktu pelaporan keuangan serta meningkatkan pengawasan terhadap keterlambatan audit yang sering terjadi di industri pertambangan. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi yang berguna dalam menilai kredibilitas perusahaan berdasarkan kecepatan penerbitan laporan auditnya, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali diulas dalam tulisan berjudul "*The Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*" yang ditulis oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan kerja antara investor sebagai pihak *principal* dan manajer sebagai pihak agen dalam bentuk kontrak kerja sama, yang dikenal sebagai *nexus of contract*. Kontrak tersebut mencakup ketentuan eksplisit maupun implisit, serta melibatkan pelimpahan sebagian atau seluruh wewenang kepada agen (Tricia Rose Diana & Sofie, 2024).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan atau organisasi. Dalam konteks ini, manajemen diharapkan untuk menjalankan operasional perusahaan dan bertanggung jawab kepada pemilik. Namun, sering kali ada tantangan dalam mempercayai bahwa *agent* akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Penerapan teori keagenan dapat diwujudkan dalam bentuk kontrak kerja yang mengatur pembagian hak dan kewajiban antara kedua pihak sesuai dengan peran masing-masing. *Agent* diwajibkan untuk bertindak demi kepentingan *principal*, sementara *principal* memiliki tanggung jawab untuk memberikan insentif yang adil kepada *agent* sesuai hak yang mereka miliki (Deddy Kurniawansyahi et al., 2018).

Dalam teori keagenan, auditor dapat dianggap sebagai *agent* yang diharapkan untuk mengaudit keuangan organisasi dan memberikan laporan yang akurat kepada pemilik. Namun, dalam kenyataannya auditor dapat mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga laporan audit yang diharapkan tidak dapat diterbitkan tepat waktu. (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019).

Auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham dengan pihak manajer. Dalam teori keagenan, auditor diharapkan dapat mengatasi *audit report lag* dengan cara meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan data dan analisis, serta meningkatkan komunikasi dengan manajer dan pemilik (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019).

Teori agensi memainkan peran penting dalam memahami *audit report lag*. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) memiliki implikasi signifikan terhadap *audit report lag*. Dalam konteks ini, auditor independen berfungsi sebagai *agent* yang mewakili kepentingan pemilik, sementara manajemen perusahaan berfungsi sebagai *agent* yang mengelola operasional perusahaan. Teori agensi menunjukkan bahwa auditor independen memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan telah diaudit oleh akuntan publik (Kintana Saidatul Hilmiah, 2024).

Dalam teori agensi, *audit report lag* dianggap sebagai indikator penting yang menunjukkan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu, maka laporan keuangan

tersebut akan kehilangan relevansinya (Michael & Rohman, 2017). Oleh karena itu, auditor independen harus memastikan bahwa laporan keuangan disampaikan tepat waktu untuk meminimalisir terjadinya *audit report lag*. Teori agensi juga menunjukkan bahwa peran auditor independen dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi sangat penting dalam meminimalisir terjadinya *audit report lag* (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diulas dalam tulisan yang berjudul "*Job Market Signaling*" oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menggambarkan proses pengiriman sinyal dari pemberi informasi kepada penerima dalam bentuk informasi berharga dari pemilik data tersebut. Berdasarkan teori sinyal, manajemen memanfaatkan sinyal untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi. Mengingat bahwa informasi ini mencakup detail, catatan, dan gambaran perusahaan dari masa lalu hingga masa depan, maka keberadaannya sangat penting bagi para investor dan pemangku kepentingan (Yusuf Mahendra, 2023).

Teori sinyal menjelaskan bahwa individu pengirim, yang memiliki sumber informasi, akan mengirimkan sinyal berupa informasi yang berguna kepada penerima, dalam hal ini investor, yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Dalam konteks teori ini, laporan keuangan yang telah diaudit berfungsi sebagai sinyal bagi investor, memberikan informasi yang penting untuk dipertimbangkan. Namun, semakin lama jeda waktu antara laporan audit, semakin berkurang relevansi dan nilai guna laporan keuangan tersebut bagi investor (Muhammad Teguh Pratikno & Sekar Mayangsari, 2022). Keterlambatan dalam penyampaian

laporan keuangan dapat berdampak pada volatilitas harga saham. Semakin lama suatu perusahaan mengeluarkan laporan keuangannya, semakin negatif sinyal yang diterima tentang kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor diharapkan dapat mempercepat proses pengauditan laporan keuangan agar hasil audit dapat dipublikasikan tepat waktu. Sinyal yang buruk mengenai perusahaan dapat menimbulkan kepanikan dan keraguan di kalangan investor, yang berpotensi mendorong mereka untuk melakukan penawaran tinggi, sehingga menyebabkan penurunan volatilitas harga saham (Riski Amalia & Rizki Amalia, 2021).

2.1.3 Teori Kelembagaan (*Institutional Theory*)

Teori Institusional adalah teori yang menjelaskan bagaimana organisasi dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, termasuk regulasi, norma sosial, dan tekanan dari pemangku kepentingan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh John Meyer dan Brian Rowan (1977) dalam penelitian mereka mengenai bagaimana organisasi mengadopsi berbagai praktik agar mendapatkan legitimasi dalam lingkungan institusionalnya. Kemudian, teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Paul DiMaggio dan Walter Powell (1983) melalui konsep *isomorfisme institusional*, yang menjelaskan bahwa organisasi cenderung menyeragamkan praktik mereka akibat tekanan dari faktor eksternal (H. D. Semba, 2016). *Isomorfisme* ini terdiri dari tiga jenis, yaitu *isomorfisme koersif*, yang terjadi akibat tekanan regulasi dan hukum; *isomorfisme normatif*, yang disebabkan oleh standar profesional dan praktik industri; serta *isomorfisme mimetik*, di mana organisasi meniru praktik perusahaan lain dalam industri yang sama untuk mengurangi infeksi (Chekavinskaya, 2019).

Dalam konteks *audit report lag*, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana faktor eksternal, seperti regulasi dan norma industri, mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beroperasi dalam lingkungan yang diatur secara ketat, di mana mereka harus mematuhi berbagai peraturan akuntansi, peraturan perpajakan, serta standar pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia. Tekanan regulasi ini sering kali menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama dalam melakukan audit, sehingga memperpanjang *audit report lag* (Chekavinskaya, 2019). Selain itu, norma yang berlaku dalam industri pertambangan dapat mempengaruhi ekspektasi terhadap audit. Misalnya, perusahaan dengan struktur kepemilikan tertentu, seperti kepemilikan negara atau investor institusional, mungkin mengalami audit yang lebih ketat karena adanya tuntutan transparansi yang lebih besar dari pemerintah atau pemegang saham besar.

Teori institusional juga menjelaskan bahwa kompleksitas perusahaan dan volatilitas laba dapat mempengaruhi *audit report lag* melalui mekanisme tekanan eksternal. Perusahaan yang lebih kompleks, misalnya yang memiliki banyak anak perusahaan atau beroperasi di berbagai lokasi, sering kali menghadapi tantangan dalam mengkoordinasikan pelaporan keuangan mereka. Auditor dalam kondisi ini harus melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh, sehingga meningkatkan durasi audit. Selain itu, volatilitas laba dapat menimbulkan rendahnya laporan keuangan, sehingga auditor mungkin memerlukan lebih banyak bukti untuk

memastikan kewajaran laporan keuangan sebelum memberikan opini auditnya (Evgeniy Stoyanov, 2016).

Selain faktor regulasi dan kompleksitas perusahaan, tekanan dari pemangku kepentingan juga memainkan peran penting dalam kelambatan laporan audit. Investor, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit sering kali memiliki ekspektasi tertentu terhadap kualitas dan ditentukan waktu pelaporan keuangan. Jika auditor merasa perlu untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan benar-benar bebas dari salah saji material sebelum dipublikasikan, mereka mungkin akan memperpanjang waktu audit untuk melakukan pemeriksaan tambahan. Hal ini juga relevan dalam konteks perusahaan pertambangan, yang sering kali menghadapi tekanan dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi lingkungan terkait praktik bisnis mereka (H. D. Semba, 2016).

Dengan demikian, Teori institusional memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana faktor eksternal membentuk praktik audit dan pelaporan keuangan. Penggunaan teori ini membantu menjelaskan bahwa *audit report lag* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh regulasi, norma industri, tekanan pemangku kepentingan, dan ekspektasi profesional dalam dunia audit. Perspektif ini juga dapat memperkaya penelitian dengan memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan menyesuaikan diri dengan lingkungan institusionalnya dalam upaya memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan mereka.

2.1.4 Audit Report Lag

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menjelaskan pengertian dari *audit report lag*. Devi (2022) mendefinisikan *audit report lag* sebagai keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, yang mengakibatkan berkurangnya manfaat dari informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Sementara itu, Nifi Imaniar (2023) menekankan bahwa *audit report lag* merujuk pada keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan oleh perusahaan, diukur dari tutup buku hingga batas waktu yang ditentukan. Secara umum, *audit report lag* merupakan keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit suatu perusahaan, yang diukur dari tanggal penutupan buku sampai tanggal penerbitan opini atau laporan audit.

Dewa Made Endiana & Kadek Apriada (2020) menjelaskan bahwa rentang waktu antara 31 Desember dan tanggal laporan audit independen menunjukkan lamanya proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga diterbitkannya laporan audit, dan biasanya diukur dalam hitungan hari. Perlu diingat bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan auditan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir (31 Desember), yang diatur dalam: Ketentuan III.1.1.6. Peraturan Bursa Nomor I-E (www.idx.co.id, n.d.). Jadi, batas waktu penyampaiannya adalah akhir Maret tahun berikutnya, sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut untuk menggunakan waktu seefisien mungkin.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan hilangnya relevansi informasi yang disajikan. Dengan kata lain, ketepatan waktu dalam laporan keuangan sangat penting agar relevansi informasi dapat tercapai. Terdapat tiga kategori keterlambatan dalam melihat ketepatan waktu dalam penelitian mereka (Muhammad Faisal Arif & Nur Hikmah, 2023):

1. Keterlambatan awal (*preliminary lag*), yang merupakan interval antara berakhirnya tahun fiskal dan tanggal penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. Keterlambatan tanda tangan auditor (*auditor's signature lag*), yaitu periode antara akhir tahun fiskal dan tanggal yang tertera pada laporan auditor.
3. Keterlambatan total (*total lag*), yang mencakup interval antara berakhirnya tahun fiskal hingga tanggal laporan tahunan diterima oleh publikasi pasar. Berdasarkan penjelasan mengenai keterlambatan audit dari para ahli, penulis berkesimpulan bahwa *audit report lag* adalah rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit oleh auditor. Hal ini dapat diukur dengan melihat selisih hari antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal penerbitan laporan keuangan audit (Muhammad Faisal Arif & Nur Hikmah, 2023).

2.1.5 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merujuk pada tingkat kompleksitas transaksi yang terjadi di dalamnya, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti transaksi dengan mata uang asing, jumlah anak perusahaan dan cabang, serta kegiatan bisnis internasional (Nurul Sulistiyani & Artita Sayyidina Fasya, 2024). Kompleksitas

perusahaan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi durasi *audit report lag*, karena semakin kompleksnya suatu perusahaan, semakin besar tantangan yang dihadapi auditor dalam mengumpulkan, memverifikasi, dan menganalisis informasi keuangan. Kompleksitas dapat diukur dari berbagai aspek, seperti jumlah anak perusahaan, diversifikasi lini bisnis, luasnya operasi internasional, serta tingkat keterlibatan dalam transaksi keuangan yang kompleks (Muhammad Rafi Eldi & Darsono, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan memiliki korelasi positif dengan *audit report lag*, karena auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasi yang melibatkan banyak entitas bisnis (Sari et al., 2019). Selain itu, perusahaan dengan operasi internasional cenderung mengalami perbedaan regulasi akuntansi di berbagai ketidakpastian, yang semakin memperpanjang proses audit (Maulana & Darmastuti, 2023). Faktor lain yang ikut menambah kompleksitas adalah keberadaan instrumen keuangan derivatif dan struktur kepemilikan yang rumit, yang mengharuskan auditor melakukan analisis risiko lebih mendalam sebelum memberikan opini audit (Baiq Fitri Arianti, 2021). Dengan demikian, semakin kompleks suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya *audit report lag*, mengingat auditor harus memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar sesuai dengan standar audit yang berlaku.

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Kepemilikan institusional yang mengacu pada

saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, dan dana pensiun, sering kali dikaitkan dengan peningkatan pengawasan terhadap manajemen, yang dapat mempercepat proses audit karena adanya tuntutan transparansi yang lebih tinggi (Ari Suseno, 2019). Rata-rata investor yang berasal dari institusi-institusi ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) sehingga manajer cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan serta menerapkan kebijakan-kebijakannya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu *corporate governance* yang jika diterapkan di dalam perusahaan akan menciptakan integritas laporan keuangan yang baik.

Konflik keagenan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dapat diminimalisir oleh kepemilikan institusional. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak investor institusional dianggap efektif dalam mengontrol setiap keputusan yang dilakukan oleh manajer. Karena setiap keputusan yang dilakukan oleh manajer merupakan keputusan yang memiliki dampak jangka panjang maupun jangka pendek terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Louw & Indah, 2024). Perusahaan yang beroperasi dalam sektor yang sangat diatur, seperti industri pertambangan, sering kali memenuhi persyaratan pelaporan tambahan dari regulator, yang dapat memperpanjang keterlambatan laporan audit karena auditor harus memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku (Fredric Tamrin, 2019). Oleh karena itu, semakin besar jumlah kepemilikan institusional di dalam sebuah perusahaan semakin besar tingkat pengawasan terhadap aktivitas manajemen, sehingga pengauditan dalam laporan keuangan juga akan ikut meningkat.

2.1.7 Volatilitas Laba

Volatilitas laba telah menjadi faktor yang perlu dikaji dalam penelitian mengenai *audit report lag*, karena laba yang lebih fluktuatif dapat meningkatkan risiko audit dan memperpanjang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Studi yang dilakukan oleh Bryan & Mason (2020) menjelaskan bahwa volatilitas laba dapat mempengaruhi penilaian risiko auditor karena tingkat volatilitas laba dapat meningkatkan kesulitan dalam melakukan audit, karena laba yang bergejolak dapat ditafsirkan sebagai adanya tingkat risiko yang tinggi. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa volatilitas laba yang tinggi berkontribusi terhadap *lag* laporan audit yang lebih panjang, terutama ketika perusahaan tidak menggunakan auditor spesialis industri atau memiliki hubungan auditor-klien yang relatif pendek (Nastiti et al., 2024). Selain itu, volatilitas laba yang tinggi sering dikaitkan dengan risiko audit yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk mengurangi risiko salah saji material, yang pada akhirnya memperpanjang proses audit (Fakhfakh & Jarboui, 2022).

Semakin tinggi volatilitas laba dan semakin kompleksnya perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor akan memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan audit guna memastikan kewajaran laporan keuangan. Perspektif ini penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit, terutama pada sektor pertambangan yang umumnya memiliki karakteristik kompleks dan volatilitas laba yang tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dari Penelitian
1.	Peneliti: Gusti Ayu Nyoman Purnama Dewi & I Dewa Gede Dharma Suputra Tahun: 2017	PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, KONTINJENSI, PERGANTIAN AUDITOR PADA <i>AUDIT REPORT LAG</i> DENGAN SPESIALISASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI	Teori Kepatuhan & Teori Sinyal	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>).	Kompleksitas operasi dan kontinjensi berpengaruh positif dalam menyebabkan <i>audit report lag</i> yang lebih panjang, sedangkan pergantian auditor tidak berpengaruh pada <i>audit report lag</i> . Spesialisasi auditor hanya mampu memperlemah pengaruh kontinjensi pada <i>audit report lag</i> .
2.	Peneliti: Erikco Adryan & Putri Nurmala Tahun: 2023	PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN <i>FINANCIAL DISTRESS</i> TERHADAP <i>AUDIT REPORT LAG</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>) & Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sampel adalah dengan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 175. Dengan beberapa metode yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, dan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t. Seluruh teknik analisis diolah dengan menggunakan bantuan program komputer Eviews versi 9.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , dan <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dari Penelitian
3.	Peneliti: Shania El Wada, Ahmad Subaki & Zulpahmi Tahun: 2021	PENGARUH OPINI AUDIT, PROFITABILITAS DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP <i>AUDIT REPORT LAG</i> PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PERIODE 2014-2018	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	Metode pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode telaah dokumen yaitu menelaah laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis akuntansi, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji hipotesis, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi profitabilitas $0.02 < 0.05$ dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> yang ditunjukkan melalui nilai thitung sebesar $-0,587 < 2,039$.
4.	Peneliti: Eristamia Faizul Muna & G. Anggana Lisiantara	ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY IN MANUFACTURING AND FINANCIAL COMPANIES LISTED ON IDX	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	Sampel dikumpulkan dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> atas perusahaan-perusahaan yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> ,

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dari Penelitian
	Tahun: 2021			terdaftar dengan kriteria bahwa perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember dan juga menunjukkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang telah memenuhi kriteria adalah 510 perusahaan dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda.	opini auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5.	Peneliti: Raja Andiani Sebriwahyuni dan Bagas Kurniawan Tahun: 2020	ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KETERLAMBATAN AUDIT	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji suatu permasalahan atas suatu tren yang terjadi atau menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini menganalisis tren, perbandingan, dan hubungan menggunakan uji statistik.	Hasil analisa data menunjukkan variabel Variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, serta pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
6.	Peneliti: Sri Ayem, Reni Listyawati, Meydiana Rizka Nur Anggraeni Tahun: 2023	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UMUR PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	Penelitian ini berjenis kuantitatif. Pada penelitian ini populasinya ialah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di BEI tahun 2018-	Hasil analisis data dari penelitian ini yaitu variabel bebasnya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel terikat. Kemudian secara bersamaan struktur

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dari Penelitian
		TERHADAP <i>AUDIT LAG</i>		<p>2021. Dalam penelitian ini sampelnya mempergunakan 16 perusahaan dan periode penelitiannya yaitu 4 tahun. Penentuan sampelnya mempergunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang mencakup, uji hipotesis yang mencakup, analisis regresi linier berganda.</p>	<p>kepemilikan, umur perusahaan, komite audit dan dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikatnya. Besarnya struktur kepemilikan tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu menjadikan para pemilik saham oleh pihak luar akan kesulitan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut sehingga membuat investor kurang berminat untuk berinvestas.</p>
7.	<p>Peneliti: Adhi Fitra Ramadhani</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP <i>AUDIT REPORT LAG</i> PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI ASIA TENGGARA</p>	<p>Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> untuk mendapatkan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan / diperoleh secara tidak langsung.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
8.	<p>Peneliti:</p>	<p>PENGARUH <i>EARNING VOLATILITY</i>,</p>	<p>Teori Agensi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa telah terjadi</p>

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dari Penelitian
	Dika Puspitaningrum & Taufiq Arifin Tahun: 2020	KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TERHADAP <i>AUDIT REPORT LAG</i>	(<i>Agency Theory</i>)	metode regresi data panel OLS (<i>one least square</i>). Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> .	perubahan tingkat laba yang sangat tinggi atau sangat rendah serta menyiratkan adanya kesulitan yang tinggi pula dalam proses mengaudit laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa auditor dengan spesialisasi tertentu yang memberikan opini audit tanpa pengecualian dapat mempercepat <i>audit report lag</i> .
9.	Peneliti: Rini Lestari, Pupung Purnamasari & Edi Sukarmanto Tahun: 2022	AUTOKORELASI LABA DAN VOLATILITAS LABA: PENINGKAT <i>AUDIT DELAY?</i>	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	Dalam proses pengujiannya, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 105 perusahaan manufaktur atau 525 observasi dengan rentang observasi 2015-2019.	Hasilnya menunjukkan bahwa autokorelasi laba berpengaruh terhadap peningkatan <i>audit delay</i> . Begitu pula dengan korelasi laba yang juga mempengaruhi <i>audit delay</i> .
10.	Peneliti: David B. Bryan & Terry W. Mason Tahun: 2020	<i>EARNINGS VOLATILITY AND AUDIT REPORT LAG</i>	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>) & Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan data panel, yang terdiri dari observasi beberapa	Hasil penelitian menemukan bahwa hubungan antara volatilitas laba dan keterlambatan laporan audit didorong oleh auditor non-spesialis industri, auditor dengan masa jabatan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dari Penelitian
				perusahaan selama periode waktu tertentu. Panel data memungkinkan peneliti untuk mengendalikan efek spesifik perusahaan dan efek waktu yang tidak dapat diamati.	pendek, dan kantor auditor skala kecil dan menengah. Volatilitas laba yang rendah mempunyai dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan keterlambatan laporan audit ketika ada perataan laba tingkat tinggi.

Sumber: Review Berbagai Artikel oleh Penulis, 2025

2.3 Kaitan Teori dengan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teori utama yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, yaitu Teori Keagenan, Teori Sinyal, dan Teori Kelembagaan. Masing-masing teori memiliki relevansi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu struktur kepemilikan, volatilitas laba, dan kompleksitas perusahaan dalam hubungannya dengan *audit report lag*.

Table 2.3.1 Kaitan Teori dengan Variabel Penelitian

Teori	Variabel yang Dijelaskan	Pengaruh terhadap <i>Audit report lag</i>
Teori Keagenan	Kepemilikan Institusional	Semakin banyak kepemilikan institusional, semakin lama laporan <i>audit lag</i> karena risiko agensi semakin tinggi.
Teori Sinyal	Volatilitas Laba	Semakin tinggi volatilitas laba, semakin lama laporan <i>audit lag</i> karena auditor memperkirakan sebagai sinyal risiko.
Teori Kelembagaan	Kompleksitas Perusahaan	Semakin kompleks perusahaan, semakin lama laporan <i>audit lag</i> karena semakin banyak regulasi yang harus dipatuhi.

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

2.3.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Kepemilikan Institusional

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Konflik ini muncul karena manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik, yang dapat menimbulkan perilaku oportunistik (Louw & Indah, 2024). Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas

Dalam konteks penelitian ini, struktur kepemilikan institusional dapat mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan dengan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi *audit report lag* tergantung pada tingkat pengawasan yang dilakukan oleh institusi tersebut. Penelitian oleh Adhi Fitra Ramadhani (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dan Volatilitas Laba

Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal dapat memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, volatilitas laba berfungsi sebagai sinyal bagi auditor dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan dengan volatilitas laba yang tinggi cenderung memberikan sinyal ketidakstabilan kinerja keuangan, yang dapat meningkatkan risiko audit. Auditor akan memerlukan waktu lebih lama untuk memastikan kewajaran laporan

keuangan, sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Sebaliknya, perusahaan dengan laba yang lebih stabil memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan lebih terprediksi, sehingga audit dapat diselesaikan lebih cepat. Penelitian oleh Dika Puspitaningrum & Taufiq Arifin (2023) memberikan implikasi bahwa telah terjadi perubahan tingkat laba yang sangat tinggi atau sangat rendah serta menyiratkan adanya kesulitan yang tinggi pula dalam proses mengaudit laba.

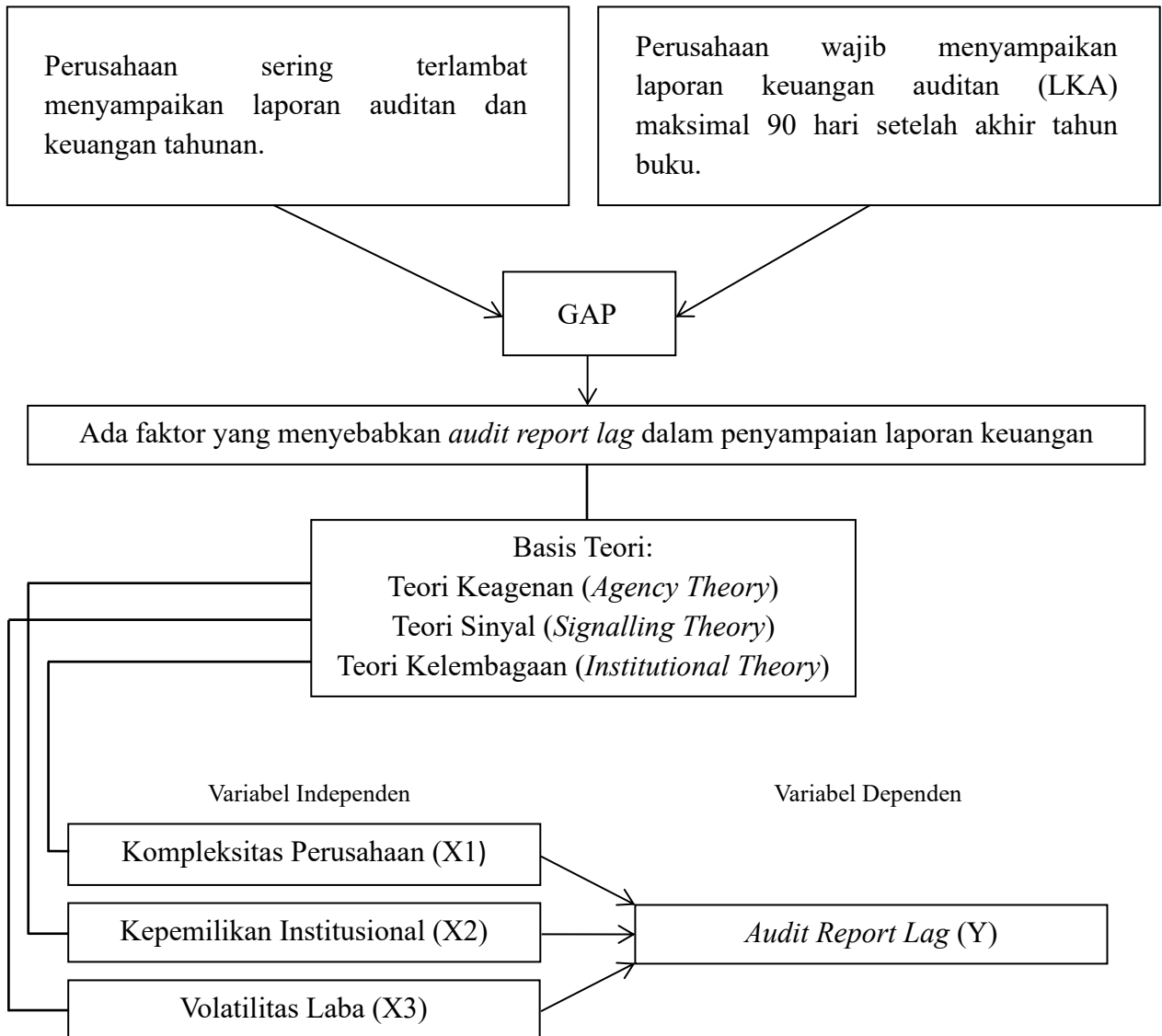
2.3.3 Teori Kelembagaan (*Institutional Theory*) dan Kompleksitas

Perusahaan

Teori kelembagaan menjelaskan bahwa praktik bisnis, termasuk pelaporan keuangan dan audit, dipengaruhi oleh regulasi, norma, dan tekanan eksternal dari institusi terkait. Perusahaan yang lebih kompleks umumnya menghadapi lebih banyak tekanan kelembagaan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan audit standar.

Kompleksitas perusahaan mencakup faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, dan keberagaman lini bisnis. Semakin kompleksnya perusahaan, semakin banyak prosedur audit yang harus dilakukan, yang dapat menyebabkan *audit report lag* menjadi lebih panjang. Auditor harus menilai kepatuhan terhadap berbagai standar akuntansi dan regulasi di berbagai pengakuan, yang memperpanjang waktu penyelesaian audit. Penelitian oleh Erikco Adryan & Putri Nurmala (2023) menemukan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.4.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas perusahaan merujuk pada tingkat kesulitan dalam mengelola operasi bisnis, yang dapat dipengaruhi oleh jumlah anak perusahaan, diversifikasi usaha, dan ekspansi internasional. Perusahaan dengan struktur yang lebih kompleks sering kali menghadapi tantangan dalam proses pelaporan keuangan, yang mempengaruhi durasi audit dan menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang.

Menurut Nurul Sulistiyani & Artila Sayyidina Fasya (2024), perusahaan dengan banyak anak perusahaan membutuhkan audit yang lebih mendalam karena auditor harus mengevaluasi laporan keuangan masing-masing entitas sebelum melakukan konsolidasi. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa kompleksitas operasional dapat memperpanjang *audit delay* atau *audit report lag* karena auditor perlu memahami berbagai standar akuntansi dan regulasi yang berbeda.

Selain itu, penelitian Maulana & Darmastuti (2023) menemukan bahwa kompleksitas bisnis klien memiliki hubungan positif dengan *audit report lag*. Perusahaan dengan struktur bisnis yang lebih kompleks cenderung mengalami audit yang lebih lama karena proses pemeriksaan data dan prosedur pengendalian internal yang lebih sulit untuk diaudit. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin kompleks struktur dan operasi perusahaan, semakin tinggi kemungkinan *audit report lag* terjadi. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan dengan kepemilikan yang terdistribusi luas atau didominasi oleh kepemilikan institusional mungkin menghadapi tantangan dalam koordinasi pengambilan keputusan terkait audit. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi-institusi seperti pemerintah, perbankan, dan lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun diluar negeri (Silvia Arista et al., 2018)

Penelitian Raja Andiani Sebriwahyun & Bagas Kurniawan (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional, seperti kepemilikan oleh bank, dana pensiun, atau perusahaan investasi, cenderung meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi *audit report lag*. Hal ini terjadi karena investor institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu guna menjaga reputasi mereka.

Namun, penelitian Adhi Fitra Ramadhani (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan memiliki mekanisme pengendalian internal yang kuat, sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat tanpa tergantung pada struktur kepemilikan. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas

Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan

serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Namun, pemegang saham mayoritas mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi informasi keuangan, yang menyebabkan auditor harus melakukan prosedur audit tambahan untuk memastikan transparansi laporan keuangan. Berdasarkan berbagai temuan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.5.3 Pengaruh Volatilitas Laba terhadap *Audit Report Lag*

Volatilitas laba mengacu pada seberapa besar fluktuasi laba suatu perusahaan dari periode ke periode. Semakin tinggi volatilitas laba, semakin besar risiko bagi auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan, karena ada kemungkinan adanya manajemen laba atau manipulasi akuntansi yang perlu diperiksa lebih lanjut. Menurut Bryan & Mason (2020), perusahaan dengan volatilitas laba yang tinggi cenderung mengalami audit laporan *lag* yang lebih lama. Auditor perlu memastikan bahwa perubahan laba tidak disebabkan oleh praktik manajemen laba yang agresif atau manipulasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2022) yang menemukan bahwa volatilitas laba yang tinggi meningkatkan *audit delay audit report lag* karena auditor harus melakukan analisis tambahan terhadap pola laba dan risiko yang terkait.

Selain itu, penelitian Kireyna Nastiti Tafiandra Putri & Sekar Mayangsari (2024b) mengonfirmasi bahwa volatilitas laba berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, tetapi efeknya dapat berkurang jika perusahaan memiliki ukuran yang

lebih besar. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem akuntansi dan pengendalian internal yang lebih baik, sehingga auditor lebih mudah melakukan verifikasi laporan keuangan. Dengan demikian, volatilitas laba yang tinggi meningkatkan risiko audit, yang pada akhirnya menyebabkan *audit report lag* lebih panjang. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Volatilitas laba berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Ketiga hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada teori agensi, teori sinyal, dan teori institusional, yang memberikan perspektif berbeda mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efisiensi audit serta waktu publikasi laporan keuangan. Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat memperpanjang proses audit karena tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Teori sinyal menekankan bahwa publikasi laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk memberikan sinyal kepada investor, di mana perusahaan dengan kinerja baik cenderung mempercepat publikasi laporan, sedangkan perusahaan berkinerja buruk mungkin menundanya. Sementara itu, Teori institusional menyoroti bahwa regulasi, standar industri, dan norma sosial memengaruhi auditor dalam menyelesaikan audit dan mempublikasikan laporan keuangan yang tepat waktu demi menjaga legitimasi dan memenuhi persyaratan hukum. Dengan demikian, ketiga teori ini secara bersama-sama menjelaskan bagaimana dinamika internal perusahaan dan tekanan eksternal memengaruhi efisiensi audit serta kecepatan publikasi laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*.

3.1.1.1 Audit Report Lag (ARL)

Audit report lag dalam penelitian ini adalah jumlah hari yang diperoleh dari tanggal laporan audit dikurangi dengan tanggal laporan akhir tahun perusahaan. *Audit report lag* diukur dengan cara menghitung jumlah hari yang digunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyelesaikan audit, yang dimulai dari tanggal akhir tahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor. Data tanggal tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan terdapat pada bagian akhir opini auditor. *Audit report lag* dalam penelitian ini disimbolkan dengan **ARL**.

**ARL = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan Akhir Tahun
Perusahaan**

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.1.2.1 Kompleksitas Perusahaan (KP)

Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin kompleks struktur organisasi dan operasional perusahaan, yang berpotensi memperpanjang *audit report lag* (Nurul Sulistiyani & Artita Sayyidina Fasya, 2024). Kompleksitas ini menuntut auditor untuk melakukan prosedur audit tambahan guna memastikan kewajaran laporan keuangan konsolidasi. Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini disimbolkan dengan **KP**. Berikut formulanya:

$$\mathbf{KP} = \sum \mathbf{Anak\ Perusahaan}$$

3.1.2.2 Kepemilikan Institusional (KI)

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini merujuk pada persentase kepemilikan saham institusional terhadap total saham beredar dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mencerminkan sejauh mana investor institusional, seperti bank, dana pensiun, dan perusahaan investasi, memiliki saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, semakin besar pengaruh yang dimilikinya terhadap tata kelola perusahaan dan transparansi keuangan (Adhi Fitra Ramadhani, 2020). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini disimbolkan dengan **KI**. Berikut formulanya:

$$\mathbf{KI} = \frac{\mathbf{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Pihak\ Institusional}}{\mathbf{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}} \times 100 \%$$

3.1.2.3 Volatilitas Laba (VL)

Volatilitas laba dalam penelitian ini mengukur tingkat fluktuasi laba bersih perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dengan laba yang sangat fluktuatif cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi, sehingga auditor perlu melakukan prosedur audit tambahan guna memastikan keakuratan dan konsistensi laporan keuangan. Volatilitas laba (Vol-Lab) merupakan standar deviasi dari laba tahunan sebelum item luar biasa dibagi dengan total aset pada tahun sebelumnya (Lestari et al., 2022), yang diformulasikan sebagai berikut:

$$SL_{n,t}^A = \sqrt{\frac{1}{N-1} \sum_{i=1}^N (L_{n,t} - \overline{L_{n,t}})^2}$$

dimana:

$SL_{n,t}^A$ = Standar deviasi laba relatif terhadap total asset

n = Indeks jumlah perusahaan

t = Indeks tahun

$L_{n,t}$ = Laba setiap perusahaan pada tahun ke-t

$\overline{L_{n,t}}$ = Laba setiap perusahaan pada tahun sebelumnya (t-1)

Table 3.1 Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
Kompleksitas Perusahaan (X1)	Independen	KP = \sum Anak Perusahaan	Ordinal

Kepemilikan Institusional (X2)	Independen	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100 \%$	Rasio
Volatilitas Laba (X3)	Independen	$SL_{n,t}^A = \sqrt{\frac{1}{N-1} \sum_{i=1}^N (L_{n,t} - \bar{L}_{n,t})^2}$	Rasio
<i>Audit report lag</i> (Y)	Dependen	ARL = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan Akhir Tahun Perusahaan	Rasio

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2020-2023. Seluruh perusahaan pertambangan dengan periode 2020-2023 dipilih untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dengan populasi yang banyak diharapkan sampel yang diperoleh sesuai dan memadai untuk diteliti.

3.2.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya sampel-sampel yang dipakai harus melewati beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Berikut kriteria yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel penelitian ini:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.

2. Perusahaan sektor pertambangan yang mengeluarkan *annual report* dan laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang selama periode pengamatan mempunyai semua variabel-variabel yang diteliti yaitu kompleksitas perusahaan, kepemilikan institusional, dan volatilitas laba.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada analisis data numerik yang diperoleh melalui perhitungan dan diolah menggunakan metode statistika. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Irwan Gani & Siti Amalia, 2018). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama (Irwan Gani & Siti Amalia, 2018). Data tersebut berupa laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit periode 2015-2020 dan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model-model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel independen, yaitu kompleksitas perusahaan, kepemilikan institusional, dan volatilitas laba, serta variabel dependen yang berupa *audit report lag*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik pengumpulan dokumenter, yang berarti bahwa data yang dianalisis diambil dari dokumen-dokumen yang telah ada. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang mencakup laporan keuangan perusahaan sampel, laporan audit oleh auditor independen, serta informasi lain yang relevan berdasarkan variabel yang diteliti dalam studi ini. Data pendukung lainnya diperoleh melalui kajian pustaka, yang mencakup literatur buku, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, dan sumber-sumber di internet. Secara khusus, data diambil dari situs www.idx.co.id, yang menyajikan laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keuangan, dan laporan audit oleh auditor independen.

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada pengolahan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan tujuan agar informasi tersebut dapat dibaca dan dipahami dengan mudah. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan IBM SPSS Statistics versi 22 sebagai alat bantu analisis. Metode analisis data diterapkan untuk memahami pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen, digunakan model analisis regresi linear (Rochmat Aldy Purnomo, 2017). Sedangkan, model analisis regresi berganda diterapkan untuk menjawab isu-isu

yang diangkat dalam penelitian. Sebelum digunakan untuk pengambilan keputusan, data yang terkumpul perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu.

3.5.2 Uji Asumsis Klasik

Perkiraan yang tidak bias dapat diperoleh melalui pengujian asumsi klasik. Oleh karena itu, untuk menganalisis model regresi berganda, penting untuk memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan asumsi klasik, seperti mengevaluasi adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Gani dan Amalia (2018) menjelaskan bahwa penerapan asumsi klasik bertujuan agar model regresi tidak menghadapi masalah statistik.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Adanya distribusi normal pada data penting, karena diasumsikan bahwa populasi juga berdistribusi normal. Proses pengujian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yang diperoleh tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* signifikan, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan mempertimbangkan angka probabilitasnya, sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan oleh Irwan Gani & Siti Amalia (2018). Berikut adalah panduan interpretasinya:

1. Jika nilai signifikansi uji normalitas data lebih besar ($>$) dari 0,05 maka kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berasal dari distribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi uji normalitas data lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Dalam hal ini, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang berbeda dari normal.

Selain uji K-S, kita juga dapat memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen. Ada beberapa hal yang dapat diinterpretasikan dari situasi ini:

1. Jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas.
2. Sebaliknya, jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen satu sama lain. Jika terdapat dua atau lebih variabel independen yang memiliki hubungan linier yang kuat, maka model regresi dapat mengalami masalah multikolinearitas. Sebuah model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian multikolinearitas sebagai langkah pencegahan.

Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Irwan Gani & Siti Amalia, 2018). Berikut adalah panduan interpretasinya:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang ($<$) dari 10 dan nilai *tolerance* diatas ($>$) 0,10, bahwasanya tidak ada gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas ($>$) dari 10 dan nilai *tolerance* dibawah ($<$) 0,10, bahwasanya ada gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Azuar Juliandi et al (2018) menjelaskan bahwa autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dan kesalahan pada periode t-1 dalam suatu model regresi linear. Uji autokorelasi dirancang untuk mendeteksi adanya hubungan antarserangkaian data observasi.

Irwan Gani & Siti Amalia (2018) menegaskan bahwa regresi secara klasik menunjukkan bahwa variabel seharusnya tidak terindikasi adanya autokorelasi. Jika terdapat autokorelasi, maka model regresi yang dihasilkan menjadi tidak valid karena dapat menghasilkan parameter yang tidak logis. Untuk mendeteksi autokorelasi, salah satu metode yang dapat digunakan adalah pengujian Durbin-Watson. Azuar Juliandi et al (2018) merumuskan langkah-langkah pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Table 3.5.2.3 Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Apabila	Keterangan
Nilai D-W dibawah 2	Terdapat autokorelasi positif
Nilai D-W diantara -2 sampai +2	Tidak terdapat autokorelasi
Nilai D-W diatas +2	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber: Azuar Juliandi et al (2018)

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah keadaan dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Bila regresi dikondisi homoskedastisitas berarti regresi dikatakan baik, lain halnya jika berada dikondisi heteroskedastisitas (Irwan Gani & Siti Amalia, 2018). *Spearman's rho* dapat menjadi satu diantara metode pengujian terjadinya heteros ataupun homos (Gani dan Amalia, 2018). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya (Rochmat Aldy Purnomo, 2017).

Pengujian heteroskedastisitas didasarkan atas pertimbangan:

1. Jika terjadi nilai signifikansi atau Sig. (*2 tailed*) lebih besar ($>$) dari 0,05, bahwasanya tidak tergejala heteroskedastisitas.
2. Jika terjadi nilai signifikansi atau Sig. (*2 tailed*) lebih kecil ($<$) dari 0,05, bahwasanya tergejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, penerapan model analisis regresi berganda (*multiple regression*) bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Model ini memungkinkan kami untuk menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa

variabel, yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen, melalui regresi linear berganda (Irwan Gani & Siti Amalia, 2018). Analisis ini juga digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dimana:

Y = *Audit report lag*

X_1 = Kompleksitas perusahaan

X_2 = Kepemilikan institusional

X_3 = Volatilitas laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = *Error term*

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat fee audit maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel, menggunakan pengujian berikut ini:

3.5.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F, atau dikenal sebagai *Goodness of Fit Test*, merupakan salah satu metode untuk menguji kelayakan model. Sebuah model dianggap layak jika memiliki kemampuan yang baik dalam memperkirakan populasi. Model regresi

dinyatakan layak jika nilai F yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jika model regresi memenuhi syarat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut telah memenuhi kelayakan. Kelayakan ditentukan oleh tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Menurut Irwan Gani & Siti Amalia (2018), pengujian kelayakan model dilakukan dengan kriteria yakni sebagai berikut:

1. Model penelitian layak jikalau nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$ (sig. $< 0,05$).
2. Model penelitian tidak layak jikalau nilai probabilitas $F > \alpha = 0,05$ (sig. $> 0,05$).

3.5.3.2 Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Irwan Gani & Siti Amalia (2018) menyebutkan bahwa koefisien korelasi (R) merupakan angka yang menunjukkan seberapa kuat atau lemah hubungan antara seluruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi (r) diperoleh dari akar koefisien determinasi. Angka ini mencerminkan kekuatan hubungan antara salah satu variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi berganda, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya dianggap konstan.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel akan semakin kuat jika nilai koefisien korelasi mendekati angka 1. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi semakin mendekati angka 0, hal ini menandakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel atau hubungan tersebut sangat lemah.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda merupakan angka yang menunjukkan persentase variasi perubahan nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi perubahan nilai seluruh variabel independen (Irwan Gani & Siti Amalia, 2018). Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Jika R² = 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika R² = 1, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel tersebut. Untuk regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel independen, koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R²*.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengaruh nyata (signifikansi) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diketahui keberadaannya dengan pengujian hipotesis atas model regresi (Gani dan Amalia, 2018). Seberapa jauhnya satu variabel bebas secara parsial memengaruhi variabel terikat diisyaratkan dengan pengujian statistik t. Penentuan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yakni sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria penerimaan ataupun penolakan pengujian hipotesis yakni sebagai berikut:

1. H₁ diterima jikalau koefisien bernilai negatif dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ yang berarti X₁, X₂, dan X₃ berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya, H₁ ditolak jikalau koefisien positif dan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti X₁, X₂, dan X₃ tidak berpengaruh terhadap Y.

2. H_2 diterima jikalau koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ yang berarti X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh terhadap Y . Sebaliknya, H_2 ditolak jikalau koefisien negatif dan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti X_1 , X_2 , dan X_3 tidak berpengaruh terhadap Y .
3. H_3 diterima jikalau koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ yang berarti X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh terhadap Y . Sebaliknya, H_3 ditolak jikalau koefisien negatif dan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti X_1 , X_2 , dan X_3 tidak berpengaruh terhadap Y .

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Fitra Ramadhani. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Di Asia Tenggara. *Www.Kontan.Co.Id*
- Ari Suseno. (2019). Pengaruh Audit Tenur Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).
- Azuar Juliandi, Irfan, Sarpinal Manurung, & Bambang Satriawan. (2018). Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan Spss (Riska Franita, Ed.). Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Baiq Fitri Arianti. (2021). Company Size, Financial Distress And Audit Complexity Against Audit Report Lag Ukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 41–56.
- Bryan, D. B., & Mason, T. W. (2020). Earnings Volatility And Audit Report Lag. *Advances In Accounting*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2020.100496>
- Chekavinskaya, G. (2019). Development Of The Audit Theory Based On Identification Of Its Institutional Paradigm.
- Deddy Kurniawansyahi, Sigit Kurnianto, & Firdaus Aditya Rizqi. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2).
- Devi, C. M. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Audit Report Lag (Vol. 5, Issue 1).
- Devi Putri Saraswati, & Dwi Ratmono. (2024). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Report Lag Dan Audit Fee Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dewa Made Endiana, & Kadek Apriada. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *In Accounting Profession Journal (Apaji)* (Vol. 2, Issue 2).
- Dika Puspitaningrum, & Taufiq Arifin. (2023). Pengaruh Earning Volatility, Kualitas Audit, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *In Seminar Nasional*.
- Emma Rani Nuristya, & Dwi Ratmono. (2022). The Role Of Audit Report Lag In Mediating The Effect Of Auditor Switching And Financial Distress On Financial Statement Fraud. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 2, 165–184. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v6i2.165-184>

- Erikco Adryan, & Putri Nurmala. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pim)*, 3(2).
- Evgeniy Stoyanov. (2016). Peningkatan Instiusional Model Audit. 4.
- Fakhfakh, I., & Jarboui, A. (2022). Earnings Management And Audit Report Lag: The Role Of Audit Risk-Tunisian Evidence. *Journal Of Accounting And Management Information Systems*, 21(1), 113–135. <https://doi.org/10.24818/Jamis.2022.01006>
- Fredric Tamrin. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017).
- H. D. Semba. (2016). The Regulator's View Of Audit Quality: A Focus On Iasb's Proposed Framework From The Perspective Of Institutional Theory. *Academy Of Accounting And Financial Studies Journal*.
- Irwan Gani, & Siti Amalia. (2018). Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial (Monica Bendatu, Ed.; 1st Ed.). Cv. Andi Offset.
- Istiani, & Amri Amrulloh. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 63–73. <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V2i4.1127>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *In Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kintana Saidatul Hilmiah. (2024). Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kontinjensi, Kepemilikan Manajerial Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Periode 2019-2023).
- Kireyna Nastiti Tafiandra Putri, & Sekar Mayangsari. (2024). The Effect Of The Audit Committee, Auditor Industry Specialization, Earnings Volatility On Audit Report Lag With Company Size As A Moderation Variable. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(2), 225. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Lestari, R., Purnamasari, P., & Sukarmanto, E. (2022). Autokorelasi Laba Dan Volatilitas Laba: Peningkat Audit Delay? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 260–274. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V12i2.21616>
- Louw, F., & Indah, N. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Audit Fee Dan Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.46306/Rev.V5i1>

- Luthfi Ajisantoso, & Cris Kuntadi. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor. Santri: *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.61132/Santri.V2i3.538>
- Maulana, R., & Darmastuti, D. (2023). The Effect Of Client Business Complexity, Audit Committee Size, And Auditor Specialization On Audit Report Lag.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Muhammad Faisal Arif, & Nur Hikmah. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Yume: Journal Of Management*, 6(1), 138–149. <https://doi.org/10.37531/Yume.Vxix.323>
- Muhammad Rafi Eldi, & Darsono. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Muhammad Teguh Pratikno, & Sekar Mayangsari. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Kinerja, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 461–474. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14333>
- Nastiti, K., Putri, T., & Mayangsari, S. (2024). The Effect Of The Audit Committee, Auditor Industry Specialization, Earnings Volatility On Audit Report Lag With Company Size As A Moderation Variable. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(2), 225. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant Of Audit Report Lag Among Mining Companies In Indonesia Article Info. In *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* (Vol. 15, Issue 1).
- Ni Kadek Yuni, Ni Nyoman Ayu Suryandari, & Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku. *Jurnal Kharisma*, 4(1).
- Nifi Imaniar. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Universitas Pancasakti Tegal.

- Nurul Sulistiyani, & Artila Sayyidina Fasya. (2024). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 279–297. <https://doi.org/10.61132/Jieap.V1i2.208>
- Pardomuan Ritonga. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan*, 13(2), 323–336.
- Rachmawati, M. S., & Fauzan. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022). *Jurnal Emt Kita*, 8(1), 194–206. <https://doi.org/10.35870/Emt.V8i1.2105>
- Raja Andiani Sebriwahyun, & Bagas Kurniawan. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1).
- Rifkiyanti, A. N., & Syafruddin, M. (N.D.). Hubungan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Lembaga Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2011-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Riski Amalia, D., & Rizki Amalia, D. (2021). Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1), 45–54. <https://doi.org/10.21009/Wahana-Akuntansi/17.013>
- Riski Amalia, D., & Rizki Amalia, D. (2022). Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1), 45. <https://doi.org/10.21009/Wahana-Akuntansi/17.013>
- Rochmat Aldy Purnomo, M. S. (2017). Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss (Puput Cahya Ambarwati S.Si., Ed.; 3rd Ed.). Cv. Wade Group.
- Ruth Elvienne, & Prima Apriwenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. 8(2).
- Sari, W. O. I., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). Corporate Governance Mechanisms And Audit Report Lag Moderated By Audit Complexity. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147- 4478), 8(6), 256–261. <https://doi.org/10.20525/Ijrbs.V8i6.536>

- Septika, O. :, Zahrotunnisa, B., & Kuntadi, C. (2024). Pt. Media Akademik Publisher Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Jma*, 2(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Setiyowati, J. A. (Akuntansi R. :, & Januarti, M. (2022). Analysis Of Influencing Factors Affecting Audit Report Lag. Indira Januarti/ Analysis Of Influencing Factors Affecting Audit Report Lag 236 | *Jurnal Aset* (Akuntansi Riset, 14(2), 235–244. <https://doi.org/10.17509/Jurnal>
- Shafira Cendra Arini. (2023, October 19). Negara Telat Sampaikan Laporan Ke Ojk, 276 Emiten Kena Denda Rp 34 Miliar. *Detikfinance*, Detikcom.
- Shofiyah, L., & Wilujeng Suryani, A. (2020). Audit Report Lag And Its Determinants. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/Kss.V4i7.6853>
- Silvia Arista, Tertiaro Wahyudi, & Yumnaini. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Teti Purwanti. (2022). Bei Beri Sanksi 91 Emiten Yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021.
- Tricia Rose Diana, & Sofie. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Ebid: Ekonomi Bisnis Digital*, 2, 215–226. <https://doi.org/10.37365/Ebid.V2i2.295>
- Wada, S. El, & Subaki, A. (2021). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2018. *Akunsika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1). <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/Akunsika>
- Wibowo, A. S. (2018). An Empirical Evidence Of The Determinants Of Audit Delay: A Case Of Mining Sector In The Indonesia Stock Exchange. *Online Journal available At <http://www.ijbe-research.com>*. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.13835.54566>
- Www.idx.co.id. (N.D.). Pengumuman Sanksi Atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan Per 31 Desember 2023. 1.
- Www.idx.co.id. (2024). Pengumuman Sanksi Atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan Per 31 Desember 2023. 1–7.
- Yusuf Mahendra, D. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–14.